

MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA TK DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK KUNCUP PERTIWI KENDARI)

Emmylia Gimnastiadi Rizky^{1)*}, Izlan Sentryo¹⁾, Sitti Rahmaniar Abubakar²⁾,
La Ili¹⁾ Fredy³⁾

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

²Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

³Pendidikan Guru Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Musamus, Merauke, Papua Selatan

Korespondensi Penulis. E-mail: lia384147@email.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategis kepala TK dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak usia dini di TK Kuncup Pertiwi Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terstruktur dengan guru Kelompok A dan Kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala TK telah menerapkan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan secara terpadu dan efektif. Perencanaan dilakukan melalui rapat penyusunan program semester yang melibatkan guru dalam komunitas belajar, pengorganisasian melalui pembagian tugas berbasis keahlian dan senioritas dengan sistem koordinasi multi saluran. Penggerakan melalui kepemimpinan yang cenderung demokratis dan transformasional disertai pemberian motivasi, apresiasi, serta fasilitasi pengembangan profesional guru, serta pengawasan melalui supervisi kelas berkala, penilaian kinerja guru, dan evaluasi program semester. Meski terdapat keterbatasan pada aspek konsistensi dukungan kepada guru baru, pemerataan program keterlibatan orang tua, dan penetapan indikator keberhasilan program yang terukur, secara keseluruhan manajemen Kepala TK berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran anak usia dini.

Kata kunci: manajemen strategis, kepala TK, mutu pembelajaran, anak usia dini

STRATEGIC MANAGEMENT OF KINDERGARTEN PRINCIPALS IN IMPROVING THE QUALITY OF EARLY CHILDHOOD LEARNING (A CASE STUDY AT TK KUNCUP PERTIWI KENDARI)

Abstract

This study aims to describe the strategic management of kindergarten principals in improving the quality of early childhood learning at TK Kuncup Pertiwi Kendari. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth structured interviews with Group A and Group B teachers. The results show that the principal has implemented integrated management functions covering planning, organizing, actuating, and controlling effectively. Planning was conducted through joint curriculum meetings involving teachers in a learning community; organizing through expertise- and seniority-based task division with multi-channel coordination systems; actuating through democratic and transformational leadership, motivation, appreciation, and facilitation of teacher professional development; and controlling through periodic classroom supervision, teacher performance appraisal, and semester-end program evaluation. Despite some limitations in consistent support for new teachers, equitable parental involvement programs, and measurable program success indicators, the principal's management overall contributed positively to improving the quality of early childhood learning.

Keywords: strategic management, kindergarten principal, learning quality, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi landasan krusial dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan kompetitif. Di rentang usia dini ini, otak anak berkembang amat cepat, fase yang lazim disebut *golden age*, yaitu periode kritis saat stimulasi yang tepat melalui pembelajaran bermutu sangat menentukan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak ke depannya

(Yanuarsari et al., 2026). Karena itu, upaya meningkatkan mutu pembelajaran di satuan PAUD menjadi prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional sekaligus investasi jangka panjang bagi pembangunan sumber daya manusia Indonesia.

Salah satu faktor utama penentu mutu lembaga PAUD adalah kepemimpinan kepala TK. Kepala TK memegang peran sentral dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengevaluasi seluruh komponen pembelajaran demi terciptanya lingkungan belajar yang bermutu (Kustini et al., 2025; R et al., 2025). Kepemimpinan kepala TK yang berjalan efektif juga terbukti dapat membangun suasana belajar yang kondusif sekaligus mendorong pencapaian tujuan sekolah secara berkesinambungan (Wulandari et al., 2025). Efektivitas kepemimpinan ini pun berdampak nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru, terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada anak, meningkatnya partisipasi orang tua, serta tumbuhnya budaya kerja yang kolaboratif di lingkungan sekolah (Anizah & Maretta, 2017; Luh et al., 2026). Tanpa pengelolaan yang efektif dari kepala TK, program pembelajaran yang telah dirancang tidak akan berjalan maksimal sekalipun didukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas.

Fungsi manajemen yang secara konsisten diterapkan kepala TK merujuk pada teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) gagasan George R. Terry, sebagaimana diuraikan dalam literatur manajemen pendidikan kontemporer (Halirat et al., 2025). Dalam konteks PAUD, keempat fungsi ini mesti dipadukan secara sinergis agar tujuan pembelajaran anak usia dini tercapai secara optimal. Kepala TK bukan sekadar administrator yang mengurus aspek teknis, melainkan juga pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) sekaligus pemimpin transformasional yang sanggup membangun ekosistem sekolah yang kondusif, inovatif, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh (Arifin, 2025). Kepemimpinan visioner Kepala TK turut menjadi kunci dalam mengarahkan seluruh sumber daya sekolah menuju peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Nor & Suriansyah, 2024).

TK Kuncup Pertiwi Kendari merupakan salah satu lembaga PAUD swasta unggulan di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, yang bernaung di bawah Yayasan Kuncup Pertiwi dan telah meraih akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (BAN PAUD). Lembaga ini mengusung visi menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi anak menuju jenjang pendidikan berikutnya sesuai standar nasional. Dengan jumlah peserta didik yang kian bertambah dan didukung oleh lebih dari dua puluh tenaga pendidik profesional yang berdedikasi, TK Kuncup Pertiwi menjadi contoh lembaga PAUD yang membutuhkan sekaligus telah menerapkan manajemen kepala TK yang terstruktur, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan tumbuh kembang anak.

Riset-riset terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala TK yang efektif berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran (Asy'ari et al., 2023; Yunus et al., 2021). Kajian yang lebih baru juga menemukan bahwa supervisi akademik dengan pendekatan inovatif mampu menumbuhkan kesadaran reflektif guru, memperkuat pengembangan kompetensi profesional, serta membangun budaya belajar yang kolaboratif (Desiyanti et al., 2026). Selain itu, strategi kepemimpinan yang partisipatif, transformasional, dan adaptif terbukti mendorong profesionalisme guru sekaligus mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada anak (Rahayu & Iskandar, 2023). Penguatan sistem penjaminan mutu di lembaga PAUD, termasuk sinergi antara kepala TK dan orang tua, juga dilaporkan turut meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini (Elinawati et al., 2025; Wulandari, 2024). Meski demikian, kajian mendalam tentang bagaimana kepala TK menjalankan fungsi-fungsi manajemen strategis secara komprehensif di lapangan, khususnya pada lembaga PAUD swasta di wilayah pesisir seperti Kendari, masih sangat terbatas dalam literatur nasional.

Bertolak dari latar belakang dan urgensi tersebut, penelitian ini disusun dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam: (1) perencanaan program pembelajaran yang dijalankan kepala TK Kuncup Pertiwi dengan melibatkan guru dan pemangku kepentingan; (2) pengorganisasian sumber daya manusia serta sarana prasarana secara sistematis dan efisien; (3) penggerakan dan pelaksanaan program pembelajaran lewat berbagai strategi kepemimpinan dan motivasi; serta (4) pengawasan dan evaluasi pembelajaran yang berkesinambungan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menyumbang pada pengembangan manajemen strategis lembaga PAUD di Kota Kendari khususnya dan Indonesia pada umumnya, sekaligus menjadi inspirasi bagi praktik kepemimpinan yang lebih baik dan kontekstual di satuan PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus mendalam guna memahami fenomena manajemen kepala TK secara kontekstual dan menyeluruh. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami serta menafsirkan pengalaman, praktik, dan makna yang dibangun para pelaku di lapangan terkait penerapan manajemen strategis (Moleong, dalam Ratu et al., 2026). Desain studi kasus digunakan karena fokus penelitian tertuju pada satu lembaga dengan konteks yang khas, yakni TK Kuncup Pertiwi Kendari, dengan memperhatikan berbagai aspek manajemen yang saling terkait dalam sistem yang kompleks dan dinamis.

Penelitian berlangsung di TK Kuncup Pertiwi Kendari, beralamat di Jalan Balai Kota I No. 1, Kelurahan Pondambea, Kecamatan Kadia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi ini dipilih berdasarkan status akreditasi A yang dimiliki lembaga sebagai penanda komitmen terhadap mutu, serta karakteristiknya sebagai lembaga PAUD swasta dengan tata kelola yang terstruktur. Subjek penelitian melibatkan dua guru, yaitu guru Kelompok A (usia 4-5 tahun) berlatar S1 PIAUD dengan masa mengajar enam bulan, dan guru Kelompok B (usia 5-6 tahun) berlatar S1 PGPAUD dengan masa mengajar dua tahun. Pemilihan kedua subjek ini mempertimbangkan perbedaan lamanya mengajar agar diperoleh ragam sudut pandang mengenai manajemen kepala TK.

Data utama dihimpun melalui wawancara mendalam dan terstruktur, menggunakan pedoman wawancara komprehensif yang mencakup lima dimensi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, serta tantangan dan solusi dalam pengelolaan. Instrumen wawancara terdiri atas 45 butir pertanyaan terbuka yang telah divalidasi dan disesuaikan dengan konteks lembaga PAUD, sehingga responden leluasa memberi jawaban yang mendalam dan kaya nuansa. Di samping wawancara, peneliti turut menelaah dokumen lembaga yang meliputi visi, misi, tujuan sekolah, profil lembaga, program tahunan, program semester, dan laporan evaluasi guna memperoleh data triangulasi dan melengkapi temuan wawancara.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang mencakup empat tahap berulang: (1) pengumpulan data lewat wawancara dan dokumentasi; (2) kondensasi data melalui pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan abstraksi; (3) penyajian data dalam bentuk narasi, matriks, dan grafik untuk mempermudah pemahaman pola temuan; serta (4) penarikan dan verifikasi simpulan lewat analisis dan interpretasi yang mendalam. Keabsahan data dijaga lewat triangulasi sumber, yaitu membandingkan jawaban dua narasumber berlatar belakang berbeda, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, sahih, dan akurat tentang fenomena manajemen kepala TK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan kedua narasumber serta analisis dokumen lembaga menunjukkan bahwa kepala TK Kuncup Pertiwi Kendari telah menjalankan keempat fungsi manajemen POAC secara terpadu, meskipun dengan tingkat konsistensi yang bervariasi antaraspek. Temuan disajikan dan dibahas berdasarkan empat fungsi manajemen berikut.

1. Perencanaan (*Planning*)

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa kepala TK Kuncup Pertiwi secara aktif mengikutsertakan guru dalam proses penyusunan program pembelajaran tahunan maupun semester. Guru Kelompok B mengaku dilibatkan dalam rapat penyusunan program kerja sekolah, baik di awal tahun ajaran maupun awal semester, termasuk dalam menyusun jadwal kegiatan, program pengembangan, dan program parenting yang menyeluruh. Sementara itu, guru Kelompok A menyatakan turut dilibatkan dalam merancang program semester dan rencana pembelajaran, kendati tidak ikut serta langsung dalam penyusunan visi-misi sekolah yang menjadi kewenangan kepala TK bersama yayasan.

Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) disosialisasikan oleh kepala TK lewat beragam saluran komunikasi, rapat bersama guru dalam komunitas belajar, presentasi langsung, dan grup WhatsApp, demi memastikan pemahaman yang merata. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran, guru diberi keleluasaan akademik untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang inovatif dan kontekstual, sepanjang tetap mengacu pada program semester yang telah disepakati dan kurikulum nasional yang berlaku. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Khiyam, 2025) yang menegaskan bahwa perencanaan yang baik di lembaga pendidikan harus

mengikutsertakan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, agar rencana yang disusun lebih relevan, realistis, dan dapat dijalankan secara efektif. Keterlibatan guru dalam perencanaan juga terbukti mendongkrak rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap program sekolah, sehingga motivasi dan komitmen pelaksanaannya turut meningkat (Gerhana, 2025).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kepala TK Kuncup Pertiwi membagi tugas mengajar kepada guru dengan mempertimbangkan secara cermat keahlian masing-masing, senioritas, dan jam terbang mengajar. Guru Kelompok B menuturkan bahwa pembagian tugas memperhitungkan pemerataan beban kerja agar tiap guru memperoleh peran dan tanggung jawab yang seimbang dan bermakna. Selain mengajar di kelas, guru juga merangkap sebagai wali kelas dengan tanggung jawab mengurus administrasi kelas, mendokumentasikan perkembangan anak, dan menjalin komunikasi berkelanjutan dengan orang tua terkait tumbuh kembang anak.

Koordinasi antara guru dan kepala TK berlangsung lewat berbagai jalur yang saling melengkapi, mencakup rapat bulanan, grup WhatsApp guru, dan buku agenda harian, guna memastikan setiap informasi penting tersampaikan secara efektif. Kepala TK juga proaktif memfasilitasi rapat koordinasi antarguru untuk membahas perkembangan anak, kendala pembelajaran, dan solusi yang inovatif. Penjadwalan mengajar dan piket diatur secara sistematis dengan pola rotasi sentra yang fleksibel, sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas dan setiap guru memperoleh kesempatan mengajar di berbagai sentra pembelajaran.

Merujuk pada teori Robbins dan Coulter (dalam Syukran et al., 2022), pengorganisasian yang efektif menuntut kejelasan wewenang dan tanggung jawab, pembagian kerja yang proporsional dan adil, serta sistem koordinasi yang berfungsi baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa TK Kuncup Pertiwi telah memenuhi prinsip-prinsip tersebut dengan cukup memadai. Kendati begitu, pada aspek penyediaan alat peraga dan media pembelajaran, guru Kelompok A masih harus meminjam dari tempat penyimpanan barang, yang mengindikasikan perlunya pembenahan manajemen logistik pembelajaran serta penyediaan sarana prasarana yang lebih memadai.

3. Penggerakan dan Pelaksanaan (*Actuating*)

Terdapat perbedaan pandangan antara kedua narasumber mengenai gaya kepemimpinan kepala TK. Guru Kelompok A menilai gaya kepemimpinan kepala TK cenderung membebaskan (*laissez-faire*), yang memberi otonomi luas kepada guru, sementara guru Kelompok B menilai lebih demokratis dan transformasional, dengan keterlibatan aktif Kepala TK dalam membimbing guru. Perbedaan persepsi ini wajar mengingat pengalaman kerja yang tidak sama (6 bulan berbanding 2 tahun), intensitas interaksi yang berlainan, serta rentang waktu interaksi yang berbeda antara guru dan kepala TK. Kelenturan kepala TK dalam menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kebutuhan dan karakter guru yang beragam ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan visioner menuntut kepala TK mampu membaca kebutuhan tiap individu di sekolah (Nor & Suriansyah, 2024).

Kepala TK aktif memberikan bimbingan dan arahan seputar metode pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini, terutama lewat kegiatan rutin Hari Belajar Guru (*Teacher Learning Day*) dan diskusi informal. Motivasi diberikan dalam bentuk pujian, apresiasi atas kinerja guru yang baik, serta pengakuan terhadap kontribusi guru bagi pengembangan sekolah. Kepala TK juga memberi peluang dan dukungan bagi guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan kursus singkat tentang Kurikulum Merdeka, pembelajaran kreatif berbasis kesenian, penguatan literasi, dan pengenalan teknologi pendidikan, sekaligus terus mendorong guru berinovasi mengembangkan media pembelajaran yang kontekstual dan ramah anak.

Meski demikian, ditemukan kelemahan pada aspek konsistensi penanganan dan dukungan yang bersifat individual. Guru Kelompok A mengaku, saat mengalami kesulitan mengelola kelas atau menghadapi perilaku anak yang menantang, ia tidak memperoleh bantuan langsung dari kepala TK sehingga harus mengatasi persoalan tersebut sendiri. Kondisi ini berbeda dengan pengalaman guru Kelompok B yang rutin mendapat arahan, bimbingan, dan kunjungan langsung kepala TK ke kelas, terutama menyangkut metode pembelajaran dan strategi pengelolaan kelas. Temuan ini menandakan perlunya kepala TK lebih konsisten dan merata dalam memberi dukungan dan pembimbingan kepada seluruh guru, khususnya guru baru yang masih dalam tahap penyesuaian dan membutuhkan bimbingan lebih intensif.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan sekolah pun masih beragam dan belum terukur secara jelas. Guru Kelompok A menyebutkan bahwa program keterlibatan orang tua kurang terstruktur dan hanya sebatas kegiatan *outing* kelas tanpa program parenting yang menyeluruh. Sebaliknya, guru Kelompok B melaporkan adanya kelas parenting rutin, sosialisasi persiapan masuk SD, serta komunikasi yang intens dengan orang tua. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa sinergi antara kepala TK dan orang tua sangat menentukan efektivitas program peningkatan mutu PAUD (Wulandari, 2024), sehingga ketimpangan pelaksanaan program keterlibatan orang tua di TK Kuncup Pertiwi perlu mendapat perhatian serius agar seluruh peserta didik memperoleh dukungan keluarga yang setara, bermakna, dan menunjang perkembangan optimal anak.

4. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*)

Kepala TK melaksanakan supervisi kelas secara berkala, yakni minimal satu hingga dua kali dalam satu semester, dengan mengamati langsung jalannya pembelajaran di kelas, interaksi guru-anak, pengelolaan kelas, dan pemanfaatan media pembelajaran. Usai setiap kegiatan supervisi, kepala TK memberi umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada guru, mencakup aspek pembelajaran yang sudah baik maupun yang perlu dibenahi, seperti pengelolaan kelas yang lebih efektif, penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif, dan strategi menghadapi anak yang kurang fokus atau berperilaku menantang.

Guru Kelompok B menuturkan bahwa supervisi dilengkapi dengan instrumen penilaian kinerja guru yang komprehensif, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pemanfaatan media pembelajaran, interaksi guru-anak, serta kedisiplinan dan administrasi pembelajaran. Rapat evaluasi digelar rutin pada akhir semester dan akhir tahun ajaran, tempat guru memaparkan capaian perkembangan anak, kendala yang dihadapi, dan rencana tindak lanjut. Perkembangan anak dipantau lewat penilaian harian, mingguan, dan laporan semester berupa rapor yang komprehensif. Kepala TK juga rutin mengevaluasi sarana dan prasarana dengan menugaskan staf khusus untuk memeriksa kebutuhan dan kondisi fasilitas sekolah, praktik yang sejalan dengan pentingnya penguatan sistem penjaminan mutu berkelanjutan di lembaga PAUD (Elinawati et al., 2025).

Namun, pada aspek penetapan indikator keberhasilan program (*program success indicators*), masih ditemukan ketidakselarasan. Guru Kelompok A menyebut tidak ada indikator keberhasilan yang jelas, terukur, dan dikomunikasikan secara eksplisit, sehingga target dan tujuan spesifik program pembelajaran menjadi kabur. Sebaliknya, guru Kelompok B menyebutkan kesiapan masuk SD (*school readiness*), kepuasan orang tua terhadap layanan sekolah, dan prestasi anak dalam berbagai kegiatan sebagai indikator utama keberhasilan program. Temuan ini sejalan dengan kajian (Lutfia Zahroh et al., 2024) dan (Zulkarnain et al., 2025) yang menyebutkan bahwa supervisi akademik yang dijalankan kepala TK secara rutin, berkelanjutan, dan berbasis data berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru serta mutu pembelajaran secara keseluruhan. Supervisi, dengan demikian, bukan sekadar bentuk pengawasan atau kontrol, melainkan wujud pembinaan profesional yang berdampak positif bagi pengembangan guru dan peningkatan mutu pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara komprehensif di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala TK Kuncup Pertiwi Kendari telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen strategis secara terpadu dan terstruktur dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran anak usia dini. Perencanaan dilakukan melalui rapat bersama guru dengan melibatkan seluruh guru dalam komunitas belajar guru sehingga tercipta *sense of belonging* yang kuat; pengorganisasian dilaksanakan melalui pembagian tugas berbasis keahlian dan senioritas dengan sistem koordinasi multi saluran yang efektif; penggerakan dilakukan melalui kepemimpinan yang cenderung demokratis dan transformasional disertai pemberian motivasi, apresiasi, dan fasilitasi pengembangan profesional guru yang berkelanjutan; serta pengawasan diwujudkan melalui supervisi kelas berkala dengan instrumen yang jelas, penilaian kinerja guru yang komprehensif, dan evaluasi program semester yang terencana. Secara keseluruhan, manajemen Kepala TK memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di TK Kuncup Pertiwi Kendari, yang terefleksi dalam prestasi anak, kepuasan orang tua, dan kualitas layanan pendidikan.

Meski demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan dan menjadi rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan: (1) konsistensi dan pemerataan dukungan Kepala TK kepada seluruh guru, terutama guru baru, dalam mengatasi kesulitan mengajar dan tantangan

pengelolaan kelas; (2) pemerataan dan peningkatan program keterlibatan orang tua pada seluruh kelompok belajar agar semua peserta didik mendapatkan dukungan keluarga yang setara dan bermakna; dan (3) penetapan indikator keberhasilan program yang lebih jelas, terukur, spesifik, dan dikomunikasikan dengan baik kepada semua pemangku kepentingan sehingga semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang target dan tujuan program pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk: (1) memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan kepala TK sebagai narasumber langsung guna mendapatkan perspektif kepemimpinan dari sudut pandang pemimpin; (2) menambahkan metode observasi langsung untuk memperkuat validitas data dan memahami praktik manajemen yang sebenarnya terjadi di lapangan; (3) melibatkan orang tua dan anak sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran holistik tentang dampak manajemen kepala TK terhadap kepuasan pelanggan dan perkembangan anak; serta (4) melakukan penelitian komparatif antara lembaga PAUD dengan tingkat kualitas manajemen yang berbeda. Bagi pemerintah daerah dan Kementerian Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pelatihan manajemen dan kepemimpinan bagi kepala TK, khususnya dalam penguatan fungsi penggerakan (*actuating*) dan evaluasi program pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis data. Bagi kepala TK dan lembaga PAUD lainnya, temuan ini dapat menjadi referensi praktis dalam mengembangkan strategi manajemen yang lebih efektif, responsif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran anak usia dini secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizah, A., & Maretta, W. F. (2017). Kepemimpinan Efektif Kepala TK dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.31851/JMKSP.V2I1.1157>
- Arifin, R. Z. (2025). *The Role of Collaboration Between Educators and Parents in Creating Effective Learning Administration*.
- Asy'ari, H., Azahra, S., & Rizqi, F. N. A. (2023). Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala TK terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10260–10268. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I2.7983>
- Desiyanti, B., Sapti, E., Ningrum, C., & Prayitno, D. (2026). Praktik Metakognitif Kepala TK dalam Supervisi Akademik untuk Pengembangan Kompetensi Guru. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 2161–2170. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V7I1.2239>
- Elinawati, E., Mutoharoh, M., & Sariwardani, A. (2025). Pengembangan Penjaminan Mutu di PAUD untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.450>
- Gerhana, G. (2025). *Manajemen Tenaga Pendidik dalam Menjaga Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Pondok Pesantren Imam Syafi'i Nashirussunnah Pasang Kayu, Sulawesi Barat*.
- Halirat, K., Suryaningrum, S., Lony, B., Victory, V., & Khusnaini, M. (2025). Implementasi POAC dalam Penjaminan Mutu Dharma Pendidikan oleh Tim Koordinator Semester. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 52–59. <https://doi.org/10.57218/JUPEIS.VOL4.ISS2.1520>
- Kadek, dkk. (2026). Peran Kepemimpinan Kepala TK dalam Membangun Budaya Kolaboratif di Sekolah Negeri 1 Pengeragoan. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 88–99. <https://doi.org/10.58540/JURPENDIS.V4I2.1616>
- Khiyam, Y. M. F. (2025). *Kepemimpinan Kepala TK dalam Meningkatkan Profesionalisme dan Kinerja Guru di SMPN 7 Kota Malang*.

- Kustini, T., Suhardi, E., Pascasarjana, S., & Pakuan, U. (2025). Optimalisasi Kinerja Guru melalui Peran Kepemimpinan Visioner, Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(3), 401–407. <https://doi.org/10.30998/SAP.V9I3.26664>
- Lutfia Zahroh, dkk. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan: Success Indicators in Educational Program Evaluation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1052–1062. <https://doi.org/10.47709/EDUCENDIKIA.V4I03.5049>
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2024). Kepemimpinan Visioner Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Pendidikan*.
- R, N., Nursidah, N., Abdullah, F., & Ristina, R. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Mappesona*, 8(1), 29–36. <https://doi.org/10.47709/EDUCENDIKIA.V4I03.5049>
- Ratu, A., Anwar, A., Syam, S., & Abeng, A. T. (2026). Gaya Supervisi Kepala TK dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Guru SMK (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Gowa). *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 262–273. <https://doi.org/10.51574/JRIP.V6I1.4684>
- Restu Rahayu, & Sofyan Iskandar. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala TK dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 287–297. <https://doi.org/10.31949/JEE.V6I2.5484>
- Syukran, M., Organisasi, K., Bina Taruna Gorontalo, U., Agustang, A., & Muhammad Idkhan, A. (2022). Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Publik*, 9(1), 95–103. <https://doi.org/10.37606/PUBLIK.V9I1.277>
- Wulandari, Y. N. (2024). Peran Kepala TK dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah PAUD Terpadu Joyce dan PAUD Terpadu Mawar Banjarbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 4(2), 7. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v4i2.15271>
- Wulandari, Y. N., Aslamiah, A., Noorhafizah, N., & Novitawati, N. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala TK untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 312–321. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4336>
- Yanuarsari, R., Lutfiah, I., Frida, D., & Suprianti, R. (2026). Strategi Pengelolaan Pendidikan Usia Dini yang Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan melalui Pengelolaan SDM, Pembelajaran, Sarana Prasarana, dan Kemitraan dengan Orang Tua. *DIKKESH: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Kesehatan*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/10.60126/DIKKESH.V2I1.1419>
- Yunus, dkk. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala TK terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3625–3635. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1419>
- Zulkarnain, dkk. (2025). Optimalisasi Indikator Program dalam Manajemen Strategi Pendidikan: Evaluasi, Implementasi, dan Dampaknya. *Journal of Islamic Education El Madani*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.55438/JIEE.V5I1.162>